

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang paling penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berhasil atau tidaknya dunia pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mendapat hasil yang lebih baik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus berupaya membangkitkan semangat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seringkali siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran salah satu penyebabnya adalah karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak dapat membuat siswa aktif atau sering metode konvensional sehingga menimbulkan rasa bosan. Hal ini mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menurun.

Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan salah satunya disebabkan saat proses belajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan lebih menekankan pada pembelajaran kompetitif dan individualitis, yakni pembelajaran secara individu tanpa ada interaksi satu dengan yang lainnya sehingga terjadi kesenjangan antara siswa, siswa yang berkemampuan rendah kurang aktif dan semakin tertinggal. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Merencanakan kegiatan belajar yang menarik dan mudah dipahami akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi berbeda halnya dengan yang dilihat sekarang ini, mengajar hingga saat ini masih didominasi oleh guru. Dimana gurulah yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak mempunyai akses untuk belajar secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya sehingga siswa cenderung pasif dalam belajar. Kondisi seperti ini kemungkinan akan menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa dan kurang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yang akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran akuntansi. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak saling menjalin komunikasi antara peserta didik.

Tinggi rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa, tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru merupakan

salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal, dengan harapan mampu menghasilkan generasi yang mandiri, kreatif, kritis, dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Untuk itu guru harus mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Tetapi dalam kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional diantaranya ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana model pembelajaran konvensional itu yaitu bentuk model pembelajaran yang bersifat satu arah dimana guru sebagai pusat kegiatan. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi dan menjelaskan di depan dan kurang melibatkan siswa dalam belajar mengajar, siswa hanya mendengar, mencatat, menghafal, dan kemungkinan sulit mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu didalam kelas jarang yang bertanya jika guru menjelaskan dan juga dalam mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran dan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh, bosan bagi peserta didik sehingga tidak maksimal untuk menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga

siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kurang aktifnya siswa dalam belajar akan menjadi masalah dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 17 Medan diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS-1 masih tergolong rendah. Aktivitas guru masih cenderung dominan dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja dengan menunggu penjelasan dari guru tanpa mau mencari sendiri baik dengan membaca, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya kepada guru dan temannya tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti sehingga tidak ada reaksi timbal balik dari siswa. Dominasi guru menyebabkan siswa bosan, mengantuk dan mencari kegiatan lain yang tidak relevan dengan materi pelajaran seperti mengganggu temannya, membaca buku lain.

Kondisi yang terjadi di SMAN 17 Medan, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di kelas XI IPS SMAN 17 Medan di peroleh keterangan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Test	KKM	Jumlah siswa memperoleh nilai di atas KKM	%	Jumlah siswa memperoleh nilai di Bawah KKM	%
1	UH 1	70	13 orang	30,23	30 orang	69,76
2	UH 2	70	17 orang	39,53	26 orang	60,46
3	UH 3	70	15 orang	34,88	28 orang	65,11
Jumlah			45 orang	104,64	84 orang	195,33
Rata-rata			15 orang	34,88	28 orang	65,11

Sumber: Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013

Jika dilihat dari nilai mata pelajaran akuntansi siswa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 17 Medan, yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu nilai 70. Dari tiga kali ulangan harian yang dilakukan diperoleh dari 43 orang siswa hanya 13 orang (30,23%) pada ulangan harian pertama dan 17 orang (39,53%) pada ulangan harian kedua yang dinyatakan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan pada ulangan harian ketiga diperoleh 15 orang (34,88%) yang mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan pola pembelajaran guru yang monoton (ceramah), yang menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi peserta didik, sehingga siswa tidak maksimal untuk menyerap materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ketidakaktifan siswa dalam belajar tersebut mengakibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran akuntansi menjadi rendah. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, takut bertanya jika kurang mengerti penjelasan dari guru dan cenderung hanya menerima materi pembelajaran dari guru saja.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi. Untuk menghindari hal-hal tersebut dan agar siswa dapat membantu siswa yang lainnya untuk mencapai sukses dalam pembelajaran maka jalan keluarnya dengan belajar kooperatif. Pembelajaran kooperatif dimaksudkan untuk memaksimalkan cara belajar siswa

secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi setiap kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses belajar akuntansi yaitu dengan banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Kedua penerapan pembelajaran ini mengutamakan keaktifan, kerjasama dan mengembangkan potensi siswa baik didalam kelas dan maupun diluar kelas.

Model pembelajaran *Cooperative Review* menuntun siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa di bentuk kelompok untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan revidu (*review questions*), yakni pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran. Siswa saling mendiskusikan pertanyaan terbaik mereka untuk diajukan kembali kepada kelompok lain. Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jadi selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya dalam anggota kelompok. Hal ini memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa tentang isi

pelajaran. Dalam pembelajaran ini kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar dan masing-masing siswa diberikan nomor sesuai dengan jumlah anggota dalam setiap kelompok yang terdiri dari siswa yang bekerja sama untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam suatu perencanaan kegiatan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk melihat sejauh mana model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan T.P 2013/2014 antar siklus?

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana penerapan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan T.P 2013/2014 antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dan dalam menyajikan materi diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together*. Selama proses belajar mengajar berlangsung penulis akan mengamati permasalahan-permasalahan yang timbul, respon dan perilaku siswa

terhadap kegiatan pembelajaran, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran akuntansi yang mengajak semua siswa dituntut aktif baik secara mental dan motoriknya, dengan cara membentuk kelompok, kemudian melakukan diskusi, dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam menelaah pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Sehingga dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* ini dapat membentuk keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin utama. Kemudian membuka kesempatan baik siswa untuk lebih aktif mendengar, mencermati, dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran *Cooperative Review* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat diterapkan secara bersamaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 17 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together*
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 17 Medan T.P 2013/2014 antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi informasi peneliti ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran *Cooperative Review* dan *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa di SMA Negeri 17 Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah di SMA Negeri 17 Medan dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Cooperative*

Review dan *Numbered Heads Together* yang dapat digunakan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya Program Studi Akuntansi dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.

